



Bawang Putih Cutting Kian Langka

YOGYA, TRIBUN - Selama lima hari terakhir, pasokan bawang putih *cutting* di pasar tradisional Beringharjo terus tersendat. Kalau pun ada, harga bawang putih yang paling diburu masyarakat itu pun berkisar antara Rp70 ribu per kilogram (kg)-nya. Kenaikan harga bawang dan tersendatnya distribusi bawang *cutting* ini pun menjadi perhatian dari tim pengendali inflasi daerah (TPID).

Sujiati, satu pedagang grosir bawang merah dan putih di Pasar Beringharjo mengatakan, pasokan bawang putih jenis *cutting* mengalami penurunan sejak lima hari terakhir. Bahkan, pada Kamis (15/6) kemarin, dia tak menjual lagi bawang putih tersebut.

"Pasokannya cukup sulit dan harganya mahal sudah tembus Rp 70 ribu per kg di tingkat eceran. Kalau saya jual Rp 65 ribu per kg," katanya saat ditemui di kiosnya, Kamis (15/6).

Atiek, sapaan pedagang ini mengatakan, kenaikan harga bawang putih *cutting* pun sudah terjadi sejak sebelum puasa. Kala itu, harga bawang putih tersebut hanya berkisar antara Rp 35 ribu hingga 40 ribu per kg.

Namun, pelan tapi pasti, kenaikan harga bawang tersebut terus terkerek hingga saat ini dan stok pun tersendat.

"Saat ini sulit nyarinya. Kalau biasanya stoknya 1 ton per hari. Namun, saat-saat seperti ini hanya sekitar 50 kg sampai 1 kuintal sudah bagus," jelasnya.

Dia tak memungkiri bawang putih *cutting* memang menjadi incaran para konsumen dan langganan. Meski harganya mahal, namun kehadirannya di pasar tradisional tetap menjadi idola. Saat ini, sebagai alternatif, bawang putih jenis *sincau* pun dijual dengan harga murah, yakni Rp25 ribu per kgnya. "Tetapi konsumen tetap memilih membeli bawang *cutting*. Mungkin rasanya lebih sedap," jelasnya.

Kenaikan harga bawang putih *cutting* ini pun, kata dia, praktis membuat konsumen membeli jauh lebih sedikit dibanding hari biasa. Dia mencontohkan, pelanggannya yang berjualan mi dan nasi goreng biasanya membeli satu pak berisi 5 kg bawang *cutting*.

● ke halaman 14

Bawang Putih Cutting Kian

● Sambungan Hal 13

Namun, semenjak kenaikan harga tersebut, hanya membeli bawang dengan jumlah 1 kg. Pelanggan pun tak mau mengganti dengan bawang sincau.

Sementara itu, bawang bombai pun mengalami kenaikan antara Rp3 ribu per kg-nya. Sebelum Ramadan, harga bawang bombai berkisar antara Rp8 ribu per kg, saat ini mencapai Rp11 ribu per kg. Sementara, merica turun dari Rp120 ribu per sak menjadi Rp110 ribu per saknya.

Mimin, tengkulak bawang lainnya, mengatakan, hingga beberapa hari terakhir ini bawang putih *cutting* memang sulit didapatkan. Dia pun lebih menjual bawang putih sincau sebagai alternatif pembeli untuk mendapatkan bawang. "Kalau saya kulakan Rp65 ribu dijual nanti Rp70 ribu per kg. Tapi barang sulit sekarang, enggak tahu kenapa," jelasnya.

Sementara, harga bawang merah lokal juga mengalami kenaikan dari Rp25 ribu per kg menjadi Rp27 ribu per kg-nya. Di tingkat eceran, kenaikan harga bawang putih *cutting* berkisar antara Rp5 ribu per kg per hartinya. Beberapa pengecer pun juga mengakui sulitnya mendapatkan bawang putih *cutting* impor ini.

Sementara, harga daging sapi berkisar antara Rp120 ribu per kg dan relatif stabil. Namun, penjual daging sapi di pasar Beringharjo, Wallyiem mengatakan, ke-

H-3 Lebaran dan akan stabil naik hingga H+7 Lebaran. "Kemungkinan kenaikan berkisar Rp10 ribu per kg," jelasnya.

Pantau

Tim Pemantau Inflasi Daerah (TPID) Yogyakarta memantau ketersediaan dan harga barang kebutuhan pokok menjelang Lebaran di pasar Beringharjo, Kamis (15/6). TPID akan segera merapatkan untuk digelar atau tidaknya operasi pasar (OP) terhadap bawang putih *cutting*. TPID juga mewaspadai adanya penimbunan pada barang tersebut.

"Bawang putih yang mengalami kenaikan dan stok terbatas ini menjadi perhatian TPID," jelas Sekretaris 2 TPID Yogyakarta, Sugeng Purwanto, usai memantau barang kebutuhan pokok di pasar tersebut.

Dari pantauan tersebut diketahui harga bawang putih jenis *cutting* meroket hingga Rp70 ribu per kg. Bahkan, persediannya pun kian langka di pasaran. Menurutnya berdasarkan wawancara dengan pedagang eceran dan grosiran bawang merah dan putih, harga bawang memang naik sejak sebelum puasa hingga mendekati Lebaran. Kenaikan pun cukup signifikan.

Menurutnya, pasokan bawang putih jenis *cutting* ini pun mulai berkurang. Dari keterangan pedagang pasokan bawang putih ini hanya berkisar 50 kg per hari. Sementara, sebelumnya berkisar 1 ton per hari.

Namun, Sugeng pun menilai pasokan tersendat ini lantaran tergantung dari panen bawang tersebut. Pa-

por yang berasal dari negara subtropis. Jika ditanam di Indonesia, kata dia, memang tidak terlalu cocok dengan suhu tropis.

Antisipasi

Dalam kesempatan itu, Sugeng telah menyiapkan langkah agar tidak terjadi penimbunan pada barang komoditas ini. Di antaranya, berkoordinasi dengan pemerintah daerah Bantul, di mana di daerahnya terdapat tengkulak atau distributor bawang putih *cutting*. "Kami juga berkoordinasi dengan Polda dan BIN untukantisipasi penimbunan ini," katanya.

Sementara, di pasar saat ini mulai dibanjiri dengan pasokan bawang putih sincau. Pasokan pun cukup lancar hingga 2 ton per hari. Sementara, harganya murah mencapai Rp25 ribu per kilogram.

Selain kenaikan harga bawang putih, TPID juga menemukan kenaikan harga barang pokok yang naik seperti telur. Sementara harga cabai mengalami penurunan. Harga daging pun masih stabil, namun diprediksi ada kenaikan menjelang dan saat Lebaran.

Ketua Tim Advisory Ekonomi dan Keuangan BI Perwakilan DIY, Sri Fitriyani mengatakan, harga bawang putih yang cukup tinggi bisa mempengaruhi inflasi. Namun, ada kompensasi dengan penurunan harga cabai, sehingga masih bisa dikendalikan.

Menurutnya, inflasi tahun ini hampir sama dengan 2016. Selain harga komoditas, kenaikan tarif listrik juga bisa berpengaruh pada inflasi. "Namun, kami tetap berusaha mengendalikan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005